

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berkualitas mempersiapkan manusia Indonesia untuk mampu bersaing, bermitra, dan mandiri atas jati dirinya guna menghadapi era globalisasi. Era globalisasi menuntut kualitas sumber daya manusia yang tangguh, kreatif, dan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk itu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertugas mencetak tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki pengetahuan, keterampilan maupun sikap sebagai juru teknik dalam bidang keteknikan. Pengetahuan, keterampilan dan sikap tersebut merupakan bekal seseorang lulusan SMK untuk memasuki lapangan kerja. Kajian ini sesuai dengan tujuan khusus SMK sesuai dengan kurikulum 2013 (K13), yaitu:

- (1). Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dunia usaha maupun dunia industri baik nasional maupun global.
- (2). Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan vokasi pada program keahlian teknik yang memenuhi kompetensi dan sertifikasi yang dipersyaratkan oleh dunia kerja serta asosiasi-asosiasi profesi bidang teknik yang relevan dan mampu bersaing di pasar global.
- (3). Menghasilkan berbagai produk penelitian dan program inovatif dalam disiplin ilmu PTK (pendidikan teknologi kejuruan) dan disiplin ilmu teknik yang berguna bagi peningkatan mutu sumber daya manusia dalam pembangunan nasional.
- (4). Menjadi pusat informasi dan diseminasi bidang pendidikan teknologi dan kejuruan serta bidang teknik.
- (5). Menghasilkan pendidik/pelatih di bidang teknologi kejuruan yang memiliki jiwa kewirausahaan (entrepreneurship).

Lulusan dari SMK seharusnya telah siap untuk bekerja setelah dibekali di bangku sekolah. Dunia kerja menuntut kemampuan dan keterampilan lulusan SMK di bidangnya masing-masing agar dapat dikembangkan pada pekerjaan yang akan mereka dapatkan. Dunia kerja yang bergerak di bidang konstruksi membutuhkan lulusan SMK jurusan Bangunan, yang diantaranya terdapat jurusan Gambar Bangunan, Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), Konstruksi Batu dan Beton, Konstruksi Kayu, Survey dan Pemetaan dan sebagainya. Salah satu mata pelajaran yang dibutuhkan dalam bidang konstruksi ini adalah Pengetahuan Dasar-Dasar Kontruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah (DDKBPT). Mata Pelajaran tersebut pada dasarnya dimaksudkan untuk mendidik dan melatih siswa agar dapat berkompeten dibidang Kontruksi Bangunan, sehingga siswa nantinya dapat mengaplikasikan kedalam dunia kerja.

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan salah satu SMK yang memiliki Jurusan Teknik Bangunan dengan 2 program keahlian, yaitu : (1) Teknik Kontruksi dan Properti (2) Teknik Geomatika dan Geopasial, dari program keahlian tersebut dibagi lagi menjadi beberapa program keahlian, salah satu nya yaitu Bisnis Kontruksi dan Properti (BKP), BKP adalah salah satu program keahlian yang melaksanakan serangkaian kegiatan yang meliputi mata pelajaran keteknikan. Pengetahuan Dasar - Dasar Kontruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah (DDKBPT) adalah salah satu mata pelajaran program produktif yang diterima siswa disekolah tersebut. Berdasarkan silabus mata pelajaran DDKBPT terdiri dari beberapa Kompetensi Dasar (KD), salah satu KD yang ada dalam mata pelajaran ini adalah spesifikasi dan karakteristik kayu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK N 1 Percut Sei Tuan pada hari Senin 09 September 2019, Proses pembelajaran diajarkan

langsung oleh guru bidang studi DDKBPT yaitu Hasan Fazli S.Pd., Peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas BKP tepatnya pada Semester Ganjil T.A.2019/2020. Pada saat observasi, ada 1 orang siswa yang tidak hadir dari 32 orang siswa. Setelah proses pembelajaran selesai, peneliti kemudian mengambil daftar nilai ulangan harian 2 tahun terakhir, yaitu T.A.2017/2018 dan T.A.2018/2019 sebagai cakupan perbandingan nilai agar penelitian yang akan dilaksanakan lebih akurat. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti yang bersumber dari guru bidang study SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan pada mata pelajaran DDKBPT, khususnya materi spesifikasi dan karakteristik kayu masih kurang optimal. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.1 Data Hasil Ujian Harian Mata Pelajaran DDKBPT Pada Kelas X BKP 1 Semester Genap T.A.2017/2018 Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
2017/2018	90-100	-	0%	Sangat Kompeten
	80-89	11	33,33 %	Kompeten
	75-79	15	45,45%	Cukup Kompeten
	<75	7	21,21 %	Tidak Kompeten
Jumlah Siswa		33	100%	

Sumber :Guru Bidang Study DDKBPT SMK N 1 Percut Sei Tuan

Dari data nilai ujian harian mata pelajaran DDKBPT pada kelas X BKP 1 Semester Ganjil T.A.2017/2018 jumlah siswa 33 orang. Sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ada di sekolah tersebut yaitu 75, dari 33 siswa terdapat 21,21 % siswa dalam kategori tidak kompeten, 45,45% siswa dalam kategori cukup kompeten, 33,33 % siswa dalam kategori kompeten dan masih 0 % siswa dalam kategori sangat kompeten. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran DDKBPT pada kelas X BKP 1 Semester Ganjil T.A.2017/2018 belum sesuai harapan karena masih ada nilai siswa dibawah KKM atau dengan kategori tidak kompeten.

Tabel 1.2 Data Hasil Ujian Harian Mata Pelajaran DDKBPT Pada Kelas X BKP 1 Semester Ganap T.A.2018/2019 Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
2018/2019	90-100	1	3,22 %	Sangat Kompeten
	80-89	7	22,58 %	Kompeten
	75-79	15	48,39%	Cukup Kompeten
	<75	8	25,81 %	Tidak Kompeten
Jumlah Siswa		31	100%	

Sumber :Guru Bidang Study DDKBPT SMK N 1 Percut Sei Tuan

Sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ada disekolah tersebut pada T.A. 2018/2019 yaitu 75, dari dari 31 siswa terdapat 25,81 % siswa dalam kategori tidak kompeten, 48,39 % siswa dalam kategori cukup kompeten, 22,58 % siswa dalam kategori kompeten dan 3,22 % siswa dalam kategori sangat kompeten. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar DDKBPT siswa kelas X BKP 1 di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan pada Semester Ganjil T.A.2018/2019 juga belum sesuai harapan karena masih ada nilai siswa dibawah KKM atau dengan kategori tidak kompeten.

Berdasarkan data nilai 2 tahun terakhir yang di peroleh dari hasil observasi terlihat masih ada nilai dari siswa tersebut kurang memuaskan, dalam arti kata masih rendah, sedangkan berdasarkan wawancara dengan guru pengayaan mata pelajaran DDKBPT yaitu bapak Hasan Fazli, s.pd pada tanggal 09 September 2019 di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan menegaskan beberapa permasalahan belajar yaitu: (1) kurangnya minat belajar siswa; (2) Kurangnya keberanian siswa untuk mengungkapkan gagasan; (3) Penerapan model pembelajaran yang lebih berorientasi pada peran guru dan (4) penerapan model pembelajaran yang kurang berorientasi / monoton.

Salah satu alasan kuat kenapa hasil belajar siswa kurang memuaskan pada mata pelajaran DDKBPT yaitu karena kebanyakan siswa mengalami kebingungan

dalam memahami materi. Hal ini tentunya berkaitan erat dengan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional atau yang berpusat pada guru saja. Guru juga tidak menyediakan prosedur pembelajaran yang terstruktur secara sistematis sebagai panduan mengajar. Suasana kelas yang monoton dapat menyebabkan siswa kurang berkonsentrasi penuh dalam belajar dan menurunkan minat belajar siswa.

Untuk mengatasi pembelajaran yang berpusat pada guru saja maka model pembelajaran selama ini alangkah baiknya diubah menjadi model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Ini karena model pembelajaran yang selama ini digunakan masih bersifat kaku yaitu guru berfokus pada materi yang di ajarkan dan kurang memperhatikan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan harapan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian akan dilakukan pada siswa tahun ajaran baru, yaitu T.A 2019/2020 tepatnya pada kelas X BKP disemester genap pada mata pelajaran DDKBPT SMK N 1 percut sei Tuan dengan materi kayu. Dalam penelitian nantinya, siswa ditekankan harus mampu mengetahui spesifikasi dan karakteristik kayu sebagai bahan konstruksi bangunan, sehingga dasar inilah yang mendorong siswa untuk dapat mengembangkannya.

Basis pembelajaran yang akan dilakukan peneliti dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa ialah dengan menggunakan metode kelompok. Karena pada saat proses pembelajaran, tidak semua siswa memiliki minat dan kecerdasan yang sama, sehingga menghasilkan hasil belajar yang berbeda. Dalam pembelajaran dikenal model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif merupakan metode mengajar yang mengaktifkan siswa dalam memanfaatkan kelompok-kelompok kecil maupun kelas sehingga menjadi

wadah bagi para siswa untuk memperoleh informasi baru. Sebagian guru sudah menerapkan *cooperative learning* tiap kali menyuruh siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil. Akan tetapi kebanyakan guru belum memperhatikan proses pembelajaran tersebut berjalan baik atau belum, ini terlihat dari hasil ujian harian siswa dimana masih ada nilai dari siswa di bawah dari KKM.

Dari uraian di atas maka diperlukan adanya suatu inovasi terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung dikelas, sebagai alternatif pemecahan masalah di kelas tersebut. Peneliti akan merencanakan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Model Pembelajaran *Cooperative Script* merupakan pendekatan struktural dalam *Cooperative Learning*. *Cooperative Script* dapat berfungsi untuk mengatur interaksi pada siswa karena siswa dituntut untuk bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Jadi model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing. Jadi dalam pembelajaran *Cooperative Script* ini, siswa menjadi termotivasi untuk menguasai materi serta memiliki tanggung jawab individu, Meskipun dalam bentuk kelompok, namun kompetensi yang dikuasai ditekankan pada kompetensi Individu

Model pembelajaran *Cooperative Script* menekankan siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompok. Sesuai dengan karakteristik model pembelajaran

Cooperative Script yaitu: (1) Siswa dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. (2) Kelompok dibentuk dari beberapa siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. (3) Penghargaan lebih menekankan pada kelompok dari pada masing masing individu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa masalah pembelajaran di dalam kelas terutama pada sistem berkelompok menjadi kendala yang sering terjadi dan sangat sulit diatasi oleh guru. Karena pada pembelajaran kelompok, biasanya siswa tidak pernah aktif dan hanya mengandalkan satu orang perwakilan anggota kelompok untuk menguasai materi. Model pembelajaran kelompok yang seperti ini selalu terjadi di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan khususnya kelas X BKP. Maka dari itu, model pembelajaran Cooperative Script ini sangat cocok digunakan karena menuntut semua siswa harus bertanggung jawab atas hasil pembahasan dari kelompoknya. Pada penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* ini, siswa diharapkan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Memperhatikan pentingnya penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* ini pada mata pelajaran DDKBPT khususnya pada materi KD spesifikasi dan karakteristik kayu. Diharapkan nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat mempermudah peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Untuk itu, penulis merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul :
"Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar DDKBPT Di Kelas X BKP SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Hasil belajar mata pelajaran DDKBPT pada siswa kelas X BKP 1 Semester Genap T.A. 2017/2018 dan T.A 2018/2019 belum maksimal atau masih ada nilai siswa dibawah dari Kriteria Ketuntasan Maksimum
2. Kurangnya minat belajar siswa
3. Kurangnya keberanian siswa untuk mengungkapkan gagasan
4. Penerapan model pembelajaran yang kurang berorientasi / monoton
5. Sistem berkelompok menjadi kendala yang sering terjadi dan sangat sulit diatasi oleh guru
6. Subjek yang peneliti observasi yaitu siswa Kelas X BKP semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 dan yang akan diteliti yaitu siswa kelas X BKP semester genap T.A 2019/2020

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, serta mempertimbangkan keterbatasan waktu dan cakupan masalah, maka pembatasan masalah yang diteliti dibatasi sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Program keahlian Bisnis Kontruksi dan Properti Semester Genap T.A. 2019/2020 SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan
2. Penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran DDKBPT materi KD spesifikasi dan karakteristik kayu kelas di kelas X BKP Semester Genap T.A. 2019/2020.

3. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Cooperative Script*. pada mata pelajaran DDKBPT kelas X BKP Semester Genap T.A. 2019/2020 SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu "apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran DDKBPT program keahlian BKP di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Semester Genap T.A. 2019/2020?".

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran DDKBPT dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* pada siswa kelas X BKP 1 di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Semester Genap T.A. 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis adalah untuk menambah wawasan dalam bidang konstruksi dan properti dan model pembelajaran, khususnya model pembelajaran *Cooperative Script*.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

- Meningkatkan ketertarikan dan daya serap siswa dalam belajar.
- Meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran Dasar - Dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah

b) Bagi guru

- Sebagai masukan bagi guru-guru SMK dalam meningkatkan hasil belajar
- Memberikan informasi seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c) Bagi peneliti berikutnya

Sebagai bandingan dalam melakukan penelitian sejenis terutama tentang hasil dengan diduga dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*.